



## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



### ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

## Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Karies Gigi dalam Meningkatkan Keimanan di Villa Hartaco Indah Makassar

<sup>K</sup>Muhammad Jayadi Abdi<sup>1</sup>, Fadil Abdillah Arifin<sup>2</sup>, Besse Mawaddah<sup>3</sup>, Indah Rahmawati Ilham<sup>4</sup>, Ummul Kalsum<sup>5</sup>, Amdhan Syarief<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3-6</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): jayadiabdi29@umi.ac.id<sup>1</sup>, fadilabdillaharifin@umi.ac.id<sup>2</sup>, besse.lala@gmail.com<sup>3</sup>, indahrahmawatiilham3@yahoo.com<sup>4</sup>, ummulkm20@gmail.com<sup>5</sup>, amdhansyarief21@gmail.com<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO), *Federation Dentaire Internationale* (FDI) dan *International Association for Dental Research* (IADR) menjelaskan bahwa tingkat kehilangan gigi khususnya di Indonesia sangatlah meningkat. Salah satu etiologinya adalah terjadinya karies gigi. Hal tersebut karena kurangnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi serta mulut sangatlah penting karena merupakan salah satu cerminan dalam Islam. Kesadaran masyarakat dapat dilihat dari hasil kunjungan masyarakat di Puskesmas, RS, dan klinik gigi yang sangat kurang, tingkat pengetahuan yang sangat kurang, dan tingkat pengendalian karies gigi. Tingkat pengendalian karies dapat diukur dari kebiasaan menyikat serta membersihkan rongga mulut dengan benar. Hasil *screening* dan pemeriksaan gigi menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan edukasi dan tindakan lanjut pada kesehatan gigi serta mulut. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan kuesioner untuk melihat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah pemberian edukasi mengenai karies gigi secara tradisi Islam dan modern serta pemeriksaan gigi untuk melihat tingkat karies pada masyarakat. Hasil pengabdian ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi serta mulut yang dilihat dari hasil *pre-test* sebesar 85,595% dan hasil *post-test* sebesar 90,595%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan wawasan responden sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil *screening* juga menunjukkan bahwa tingkat karies gigi diwilayah tersebut tergolong tinggi.

**Kata Kunci:** Karies, Kebersihan, Keimanan

### PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia  
**Address:** Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183  
**Email:** jpmkg.fokgii@gmail.com

### Article history:

Received: 12 Agustus 2024  
Received in revised form: 15 Agustus 2024  
Accepted: 17 Agustus 2024  
Available online: 1 September 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

*ABSTRACT*

*According to the World Health Organization (WHO), the Federation Dentaire Internationale (FDI) and the International Association for Dental Research (IADR), the rate of tooth loss is increasing, especially in Indonesia. One of the causes is the incidence of dental caries. This is due to a lack of public knowledge and awareness. Raising public awareness of oral health is very important because it is a reflection of Islam. Public awareness can be seen from the results of community visits to Puskesmas, hospitals and dental clinics which are very low, the level of knowledge is very low and the level of caries control. The level of caries control can be measured by the habit of brushing and cleaning the oral cavity properly. The results of screening and dental examinations show that the community needs education and further action on oral health. The method of implementing this service activity is to use a questionnaire to see the community's knowledge before and after providing education about dental caries in Islamic and modern traditions and dental examinations to see the level of caries in the community. The results of this service show that there is an increase in knowledge about oral health as seen from the pre-test results of 85.595% and post-test results of 90.595%. These results indicate that there is a significant difference in the knowledge of the respondents before and after the treatment. The screening results also show that the level of dental caries in the area is relatively high.*

*Keywords: Caries, Cleanliness, Faith*

---

**PENDAHULUAN**

Kesehatan umum tidak terlepas dari kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan rongga mulut merupakan salah satu cerminan Islam mengenai keadaan kesehatan yang berkaitan dengan tubuh yang lain. Menurut hasil riset Kementerian Kesehatan melalui Riskesdas tahun 2018 melaporkan permasalahan kesehatan gigi serta mulut di Indonesia. Sejumlah 57,6% penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut, serta sebesar 52,9% penduduk menerima perawatan gigi dan mulut. Penyakit kesehatan gigi serta mulut di Indonesia memiliki frekuensi tinggi pada karies gigi aktif yaitu di tahun 2013 sebesar 53,2% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 57,6%, dan prevalensi karies berdasarkan usia 10-14 tahun sebesar 73,4%, sedangkan berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria yaitu sebesar 87,2% dan wanita sebesar 89,9%.<sup>1,2,3</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO), *Federation Dentaire Internationale* (FDI) dan *International Association for Dental Research* (IADR) menjelaskan bahwa penanggulangan karies gigi di Indonesia memiliki tujuan untuk mengurangi kehilangan gigi akibat karies.<sup>4</sup> Pemerintah dan tenaga medis telah melakukan berbagai inisiatif mulai dari upaya meningkatkan pengetahuan (promotif), mencegah penyakit (preventif) serta penyembuhan penyakit (kuratif). Hal tersebut dilakukan untuk mencegah serta menghentikan peningkatan penyakit gigi dan mulut.<sup>5,6</sup>

Tingkat pengendalian karies gigi dapat diukur dari kebiasaan membersihkan rongga mulut. Membersihkan dan menyikat gigi sangat berperan penting dalam pencegahan dan perkembangan bakteri yang menyebabkan karies gigi. Tingkat pengetahuan masyarakat saat ini sangatlah kurang dan juga belum mengetahui bahwa menjaga kesehatan gigi serta mulut sangatlah penting karena dapat berdampak dan berefek pada kesehatan lainnya. Selain itu, masih sedikitnya kesadaran masyarakat mengenai kebiasaan makan sehat dan kurangnya frekuensi kunjungan ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali juga menyebabkan OHI-S semakin buruk. Status kesehatan pada gigi serta mulut dapat dilihat dari aspek perilaku masyarakat untuk memelihara

kesehatan gigi serta mulut. Tingkat kebersihan gigi serta mulut tersebut mampu mengubah status kesehatan khususnya gigi serta mulut menjadi lebih baik dan tingkat penyakit semakin berkurang.<sup>7,8,9</sup>

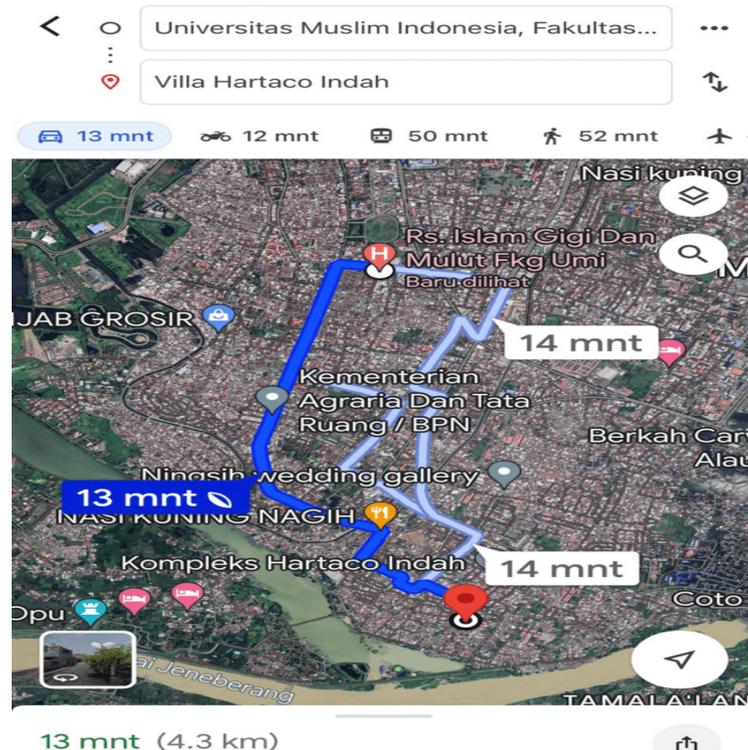
Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi serta mulut yaitu melakukan penyuluhan kesehatan gigi serta mulut. Penyuluhan dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu media video atau demonstrasi. Tindakan penyuluhan dengan pemutaran video interaktif dan melakukan demonstrasi sangatlah berpengaruh dalam menambah wawasan untuk pencegahan dan menjaga kesehatan gigi serta mulut secara signifikan. Penyuluhan dengan pemutaran video lebih efektif dan bertujuan untuk memotivasi dan memberikan daya tarik kepada masyarakat mengenai cara menyikat gigi, baik secara tradisi islam maupun secara modern. Metode ini lebih efektif dibandingkan menggunakan metode lainnya seperti metode ceramah dan media flip chart.<sup>10,11,12,13</sup>

Dari uraian yang tertera di atas, sebagai wujud pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan sebagai upaya peningkatan pengetahuan mengenai karies gigi maka perlu dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu mengenai “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Karies Gigi dalam Meningkatkan Keimanan di Villa Hartaco Indah Makassar”.

## METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 29 Mei 2024 di Masjid Al-Ikhlas Perumahan Villa Hartaco Indah, Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan jarak sekitar 4,3 km dari institusi, dengan waktu tempuh 13 Menit.



## Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian adalah masyarakat khususnya daerah Perumahan Villa Hartaco Indah dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, sehingga tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut masih rendah, khususnya wawasan mengenai karies gigi.
2. Belum adanya program peningkatan pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut menurut Islam dan secara modern bersama masyarakat khususnya di Perumahan Villa Hartaco Indah.

## Metode Kegiatan

### A. Tahap Persiapan

1. Koordinasi dengan pihak lurah di wilayah setempat.
2. Koordinasi dengan masyarakat yaitu Ketua Majelis Ta'lim yang telah ditunjuk oleh lurah untuk memudahkan komunikasi selama berlangsung.

### B. Tahap Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan promotif, preventif dan kuratif.

1. Kegiatan pemberian kuesioner *pre-test* untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat sebelum pemberian edukasi dan tindakan.
2. Kegiatan *screening* dan pemeriksaan gigi dan mulut untuk melihat tingkat karies.
3. Kegiatan edukasi mengenai karies dan cara menjaga kesehatan gigi secara tradisi Islam maupun modern disertai sesi tanya jawab.
4. Kegiatan pemberian kuesioner *post-test* untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat setelah pemberian edukasi dan tindakan pemeriksaan, serta pemberian cenderamata dan pembagian makanan kepada masyarakat pengabdian.

## Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diukur dari jumlah peserta yang telah mengikuti pemeriksaan dan tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dilihat dari hasil *pre-test*, *post-test*, dan hasil *screening*. Kegiatan pengabdian ini sangat diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan penurunan karies gigi di masyarakat.

## Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini untuk mengetahui perkembangan hasil kegiatan berupa menguji pengetahuan Masyarakat di Masjid Al-Ikhlas Perumahan Vila Hartaco Indah dalam konteks menjaga kesehatan gigi dan mulut dari karies melalui kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan pertama dilakukan di perumahan Villa Hartaco Indah dengan berkoordinasi pada salah satu masyarakat yang telah ditunjuk oleh lurah untuk memudahkan komunikasi, kemudian mengambil data jumlah masyarakat serta menyepakati jadwal kunjungan selanjutnya untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.

Kunjungan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diawali dengan pembukaan acara dengan beberapa rangkaian yaitu pembukaan acara oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan-sambutan oleh ketua majlis taklim, Wakil Dekan IV FKG-UMI, pembacaan do'a, dan penutupan acara. Selanjutnya kegiatan pengabdian yang diawali dengan pembagian kuesioner *pre-test* kepada masyarakat yang ikut serta. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat setempat sebelum kegiatan penyuluhan kepada Masyarakat. Kegiatan tersebut di hadiri oleh beberapa ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-ikhlas, Majelis Ta'lim Baiturrahim Bungung, dan Majelis Ta'lim Al Irsyad. Kegiatan ini dibantu kurang lebih 4 dosen FKG-UMI dan beberapa mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia.

Gambar 1. Kegiatan Pengisian Kuesioner Responden



Kegiatan kedua yaitu melakukan *screening* dan pemeriksaan gigi dan mulut pada masyarakat. Total masyarakat yang mengikuti *screening* dan pemeriksaan yaitu sebanyak 56 orang, dengan jumlah 54 perempuan dan 2 laki-laki. Saat *screening* dan pemeriksaan gigi serta mulut, masyarakat dibagi menjadi 10 kelompok. *Screening* dan pemeriksaan gigi serta mulut dilakukan kurang lebih 10 pemeriksa. Hasil pemeriksaan tersebut dicatat pada kartu status dan odontogram, lalu dilakukan pengecekan dan perhitungan DMF-T tiap masyarakat.

Pemeriksaan ini dilakukan dengan pengecekan karies gigi, kehilangan gigi, dan tambalan pada gigi. Hal ini sangatlah berpengaruh pada tingkat kebersihan dan kesehatan gigi pada masyarakat. Setelah dilakukan *screening* dan pemeriksaan, masing - masing warga diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi kepada pemeriksa dan pemberian edukasi mengenai permasalahan gigi dan mulut.

Gambar 2. *Screening* dan Pemeriksaan Gigi dan Mulut



Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan pemberian edukasi kepada seluruh masyarakat setempat dengan media *power point* yang dilakukan di Masjid Al-Ikhlas sehingga semua masyarakat dapat mendapatkan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Adapun edukasi yang di sampaikan yaitu: 1). Pandangan Islam mengenai kebersihan gigi dan mulut; 2). Efek kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut; 3). Karies gigi dan faktor umum terjadinya karies gigi; 4). Cara menjaga kebersihan gigi dan mulut menurut Islam dan secara modern; dan 5). Cara penanganan karies gigi. Kegiatan penyuluhan ini juga dibantu dengan alat peraga untuk membantu mendemonstrasikan kepada seluruh masyarakat.

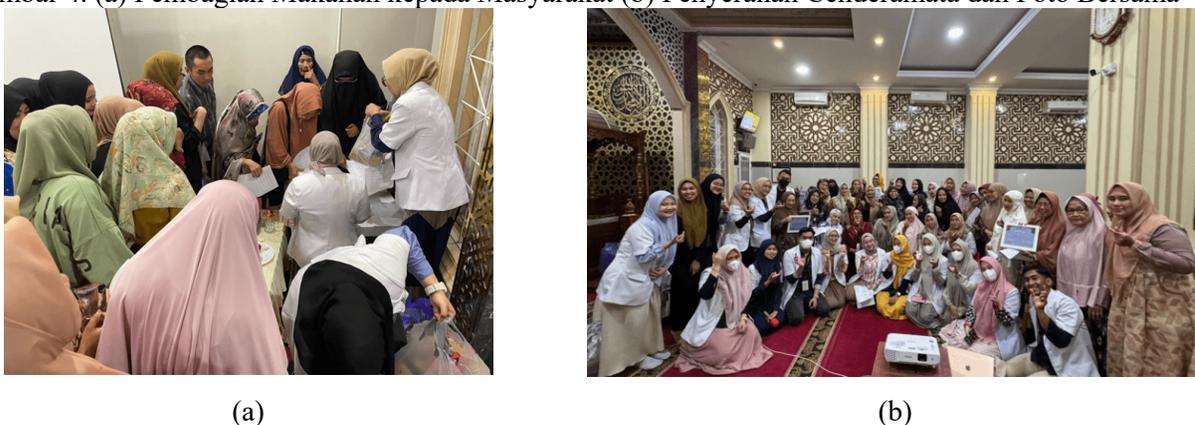
Agenda selanjutnya yaitu melakukan sesi tanya jawab secara langsung kepada seluruh masyarakat yang ikut serta tentang penyuluhan yang disampaikan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait materi penyuluhan yang telah disampaikan. *Problem* yang terjadi sekarang yakni wawasan yang kurang mengenai cara memelihara kesehatan gigi serta mulut yang berdampak pada orang sekitar, sehingga meningkatkan resiko terjadinya karies. Hal yang dilakukan pula yaitu memberikan informasi agar melakukan kunjungan lanjutan ke Puskesmas, RS, atau klinik setempat agar dilakukan perawatan lanjut mengenai pengobatan dan pemberian tindakan medis kesehatan gigi dan mulut. Setelah kegiatan penyuluhan, maka dilakukan pembagian dan pengisian kuesioner *post-test* untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan.

Gambar 3. a) Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut (b) Sesi Tanya Jawab (c) Pembagian dan Pengisian Kuesioner *Post-Test*



Kegiatan terakhir yaitu pembagian makanan kepada para masyarakat yang ikut serta dan cenderamata kepada pihak setempat serta melakukan foto bersama kepada seluruh masyarakat yang ikut serta dalam pengabdian ini.

Gambar 4. (a) Pembagian Makanan kepada Masyarakat (b) Penyerahan Cenderamata dan Foto Bersama



Hasil pengabdian juga memberikan data berupa karakteristik masyarakat berdasarkan tingkat pengetahuan dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada saat pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum

<i>Pre</i>	Frekuensi	Persen
<b>Kurang</b>	1	1,8%
<b>Cukup</b>	4	7,1%
<b>Baik</b>	51	91,1%
<b>Total</b>	56	100,0%

Tabel 1 menunjukan distribusi frekuensi untuk pengetahuan sebelum perlakuan diberikan. Dari table tersebut dapat ditunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,8%), pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (7,1%), dan pengetahuan baik sebanyak 51 responden (91,1%). Ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebelum perlakuan diberikan.

Setelah melakukan penelitian mengenai pengetahuan setelah pemberian edukasi dengan pengisian kuesioner *post-test* pada masyarakat di Villa Mutiara Hartaco Indah maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Post-Test*

<b>Post</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
<b>Kurang</b>	0	0,0%
<b>Cukup</b>	4	7,1%
<b>Baik</b>	52	92,9%
<b>Total</b>	56	100,0%

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi untuk pengetahuan setelah perlakuan diberikan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0%), pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (7,1%), dan pengetahuan baik sebanyak 52 responden (92,9%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik setelah perlakuan diberikan.

Tabel 3. Hasil Screening Pemeriksaan Gigi dan Mulut

<b>DMF-T</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
<b>Sangat Rendah</b>	6	10,7%
<b>Rendah</b>	5	8,9%
<b>Sedang</b>	15	26,8%
<b>Tinggi</b>	11	19,6%
<b>Sangat Tinggi</b>	19	33,9%
<b>Total</b>	56	100,0%

Berdasarkan hasil Tabel 3, frekuensi responden dengan DMF-T sangat rendah sebanyak 6 responden (10,7%), rendah sebanyak 5 responden (8,9%), sedang sebanyak 15 responden (26,8%), tinggi sebanyak 11 responden (19,6%), dan sangat tinggi sebanyak 19 responden (33,9%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki DMF-T dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil *screening* menunjukkan bahwa masyarakat tersebut mayoritas memiliki kesehatan gigi dan mulut yang sangat memerlukan tindakan *scaling* (pembersihan karang gigi), eksodontia (pencabutan gigi), tindakan restorasi (penambalan gigi) dan endodontia (perawatan saluran akar). Selain itu, jumlah lansia tergolong banyak dan sangat membutuhkan tindakan prostodontia (gigi palsu).

Banyaknya gigi yang tersisa pada rongga mulut sangatlah berpengaruh terhadap perhitungan prevalensi. Tingginya angka pencabutan akan membuat presentase karies menjadi lebih rendah. Usia 35-44 tahun memiliki prevalensi gigi hilang (50,3%), serta yang berumur lebih tua yaitu 65-75 memiliki prevalensi gigi hilang (84,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemicu lebih kecilnya prevalensi karies pada pengidap umur lebih dari 35 tahun lantaran presentase gigi hilang naik karena selaras pada bertambahnya usia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil pengabdian masyarakat menyimpulkan beberapa hal, yakni masyarakat wilayah Villa Mutiara Hartaco, Makassar dari hasil pemeriksaan karies gigi memiliki tingkat karies sangat tinggi. Selanjutnya pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan setelah dilakukan pemberian penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut menurut tradisi Islam dan secara modern. Hal ini diketahui dengan rata-rata hasil *pre-test* sebesar 85,595% dan hasil *post-test* sebesar 90,595%. Selain itu juga dilakukan pemberian cenderamata dan pembagian sembako kepada 56 masyarakat yang berpartisipasi dalam pengabdian.

### Saran

- Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan lebih efektif dan lebih berperan aktif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi serta mulut.
- Pemberian materi dan penyuluhan yang lebih menarik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam aktivitas pengabdian masyarakat ini serta dosen bagian stase Islam Disiplin Ilmu Universitas Muslim Indonesia, dan masyarakat dan pihak setempat khususnya masyarakat di Perumahan Villa Hartaco Indah yang telah membantu kami menyelesaikan dan menyukseskan jurnal pengabdian kami. Kami penulis berharap semoga jurnal yang kami buat dapat memberikan manfaat bagi siapa saja pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Budiarti R, Tingkat Keimanan Islam Dan Status Karies Gigi Santri. Poltekes Kemenkes Jakarta 1.
2. Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
3. Kusuma A.P, Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 20 Sungaiselan. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar. 2020.
4. Wicaksono, D. A., Khoman, J. A., & Kumolontang, R. (2023). Gambaran Performed Treatment Index (PTI) pada Mahasiswa Profesi PSPDG di RSGM Universitas Sam Ratulangi. *E-GiGi*, 12(2), 175–180. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i2.50989>
5. Utami, W. J. D., Salikun, S., Sukini, S., Donasari, E. N., & Wahyuningtyas, M. G. (2023). Pelatihan Pengisian Kartu Menuju Gigi Sehat (KmgS) Disertai Upaya Pengobatan Mandiri Di Pos-Paud Rw 2 Gedawang, Banyumanik. *GEMAKES: Masyarakat*, <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1372>

6. Putri, R. M., & Sumini (2018). Relationship Between Knowlwdge, Atittude, Dental Care, and Dental Caries in Children. *Jurnal Ilmu Keperawatan* Vol 6 No. 1, 147-150
7. Sampakang, T., Gunawan, P. N., & . J. (2015). Status kebersihan mulut anak usia 9-11 tahun dan kebiasaan menyikat gigi malam sebelum tidur di SDN Melonguane. *E-GIGI*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/eg.3.1.2015.6406>
8. Anneke Tahulending, J. d'Arc Z. A. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Indeks DMF-T Ibu-ibu Rumahtangga di Kelurahan Ternate Tanjung, Lingkungan II Kota Manado. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 1(2). <https://doi.org/10.47718/jgm.v1i2.1406>
9. Alkhtib, A., & Morawala, A. (2018). Knowledge, attitudes, and practices of mothers of preschool children about oral health in Qatar: A cross-sectional survey. *Dentistry Journal*, 6(4). <https://doi.org/10.3390/dj6040051>
10. Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Trinika cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=648764>
11. Harapan, I. K., & Adam, J. Z. (2020). Efektivitas Metode Aplikasi Video Inovatif Dengan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Inpres Buntong Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 108–112. <https://doi.org/10.31983/jkg.v7i2.6466>
12. Annisa, A. (2013). Perbedaan Pengaruh Pedidikan Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak Di Sd Negeri 2 Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://ucs.sulselib.net//index.php?p=show\\_detail&id=99894](http://ucs.sulselib.net//index.php?p=show_detail&id=99894)
13. Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GIGI*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13490>
14. Stojanovic N, Krunic J dan Cicmil S. 2011. Dental status of adults in the eastern region of Republika Srpska. *Serbian dental journal* 2011;58(2):82-6.
15. Khayati Y,N. dkk. Edukasi Gosok Gigi Yang Baik Dan Benar Untuk Anak Belita. IJCE. Fakultas Ilmu Kesehatan. 2020.